

Analisis Kemampuan Menulis Permulaan Siswa dalam Aspek Grafomotorik dan Ejaan

Try Rahmawati^{1*}, Indah Nurmahanani², Nadia Tiara Antik Sari³

^{1*,2,3}Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Jul 08, 2026

Accepted Aug 16, 2026

Published Online Aug 31, 2026

Keywords:

Menulis permulaan

Grafomotorik

Ejaan

Sekolah Dasar

ABSTRACT

Penelitian ini menganalisis kemampuan siswa kelas satu sekolah dasar saat melakukan kegiatan menulis permulaan, khususnya terkait keterampilan grafomotorik dan kemampuan mengeja. Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dan subjeknya sebanyak 29 siswa kelas satu di sebuah sekolah dasar di Kabupaten Purwakarta. Subjek penelitian dipilih dengan menggunakan teknik sampling total, sedangkan pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen observasi digunakan untuk mengukur beberapa aspek, antara lain: kerapian tulisan tangan, keterbacaan, ketepatan penggunaan huruf, postur tubuh saat menulis, penggunaan huruf kapital, pembentukan huruf, dan pemahaman kata, dengan memanfaatkan skala Likert 1-4, analisis data penelitian dilakukan melalui tiga langkah: penyederhanaan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis awal siswa secara umum berada dalam kategori tinggi hingga sangat tinggi. Aspek sikap menulis memperoleh persentase tertinggi sebesar 85% dan aspek susunan huruf sebesar 81% yang termasuk kategori sangat tinggi. Sementara itu, aspek kerapian tulisan tangan memperoleh persentase 67%, kejelasan tulisan 73%, ketepatan huruf 75%, penggunaan huruf kapital 76%, dan pemahaman kata 76% yang termasuk kategori tinggi. Berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa telah memiliki keterampilan menulis dasar yang memadai. Namun, mereka masih menghadapi tantangan dalam aspek grafomotorik dan pengejaan. Faktor yang menyebabkan kesulitan tersebut antara lain rendahnya keterampilan motorik halus, kurangnya latihan menulis, dan kesiapan siswa untuk belajar. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi para guru dalam merancang metode pengajaran yang lebih efektif untuk pembelajaran menulis tingkat pemula di sekolah dasar.

This is an open access under the [CC-BY-SA](#) licence



Corresponding Author:

Try Rahmawati,

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154

Email: tryrahmawati20@upi.edu

How to cite: Rahmawati, T., Nurmahanani, I., & Antik Sari, N. T. (2026). Analisis Kemampuan Menulis Permulaan Siswa dalam Aspek Grafomotorik dan Ejaan. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 6(2), 1300–1313. <https://doi.org/10.51574/jrip.v6i2.5660>

Analisis Kemampuan Menulis Permulaan Siswa dalam Aspek Grafomotorik dan Ejaan

1. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa merupakan bagian penting dalam proses pendidikan karena berfungsi sebagai suatu sarana komunikasi yang terdiri dari sistem simbol-simbol suara yang dihasilkan oleh alat-alat vokal manusia. Pada tingkat sekolah dasar, pembelajaran bahasa Indonesia menekankan pentingnya penguasaan empat keterampilan berbahasa yang meliputi membaca, menulis, berbicara, serta mendengarkan (Fauziah, 2022). Menurut Arifa, 2018 dalam (Fauziah, 2022) Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan diperoleh melalui proses yang berurutan. Dari keempat keterampilan tersebut, menulis memegang peranan penting sebagai keterampilan produktif, karena memungkinkan siswa untuk mengekspresikan diri melalui bahasa sambil memperhatikan struktur kata, tata bahasa, dan penguasaan bahasa yang baik. Menurut Morsey, 1968 dalam (Azizah, Rizhardi, and Hermansyah 2023), menulis merupakan

Dalam kurikulum sekolah dasar, khususnya pada kelas-kelas awal yang merupakan fase transisi antara pendidikan pra-sekolah (TK) dan pendidikan sekolah dasar (SD), siswa mulai diperkenalkan dengan kemampuan menulis dasar (Candra et al., 2023). Kemampuan ini meliputi pengenalan huruf, pembentukan huruf, serta penulisan kata dan kalimat sederhana secara tepat (Meder, 2025). Keterampilan ini dikenal sebagai menulis permulaan yang menjadi fondasi penting dalam perkembangan literasi siswa, karena berkaitan erat dengan kemampuan membaca serta keberhasilan belajar pada jenjang pendidikan selanjutnya (Hulwah & Ahmad, 2022). Menulis permulaan merupakan kemampuan dasar yang berfokus pada pengenalan huruf, pemahaman bentuk huruf, serta memiliki kemampuan untuk menuliskannya sesuai dengan kaidah ejaan yang berlaku. Salah satu tujuan pembelajaran menulis permulaan adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami cara menulis dengan tepat serta mengidentifikasi dan menulis huruf sebagai lambang bunyi, serta mengembangkan kemampuan siswa dalam menghubungkan bunyi dengan simbol tulisan (Rinawati et al. 2020; Ariangga 2022). Dalam prosesnya, menulis permulaan tidak hanya melibatkan kemampuan bahasa, tetapi juga berkaitan erat dengan aspek grafomotorik dan ejaan.

Gerakan yang melibatkan dengan koordinasi tangan dan jari dalam menghasilkan tulisan berkaitan dengan keterampilan grafomotorik (Hasuri 2022). Grafomotorik dapat dipahami sebagai kemampuan motorik halus yang melibatkan koordinasi tangan dan mata dalam menghasilkan tulisan yang jelas dan teratur. Kemampuan grafomotorik yang baik akan mendukung keterbacaan tulisan dan kelancaran proses menulis, sedangkan kemampuan yang rendah dapat menyebabkan tulisan menjadi tidak rapi, sulit dibaca, dan tidak konsisten (Rahmawati 2025). Dengan demikian, kemampuan grafomotorik menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan menulis permulaan siswa.

Selain grafomotorik, ejaan juga memiliki peran penting dalam keterampilan menulis. Ejaan berkaitan dengan aturan dalam bahasa tulis yang mencakup penggunaan huruf, penulisan kata, serta tanda (Nurhaliza et al., 2024). Pada tahap awal, siswa mulai belajar menghubungkan bunyi dengan simbol huruf (kemampuan fonologis), sehingga ketepatan dalam menulis huruf, penggunaan huruf kapital, serta kelengkapan kata menjadi indikator penting dalam kemampuan menulis (Mulyati, 2022). Namun, siswa sekolah dasar masih dapat mengalami berbagai dalam penggunaan ejaan. Mulyati, (2022), misalnya, menemukan adanya kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca dalam tulisan siswa sekolah dasar. seperti penulisan huruf yang terbalik, penghilangan huruf, dan penulisan kata sesuai bunyi yang didengar. Yang dapat dipengaruhi oleh kurangnya kebiasaan dan latihan siswa dalam kaidah bahasa tulis. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan mengeja siswa masih memerlukan latihan dan pendampingan secara berkelanjutan (Khodhori et al., 2025).

Kondisi tersebut sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar masih mengalami berbagai kesulitan dalam menulis permulaan, Hulwah and Ahmad (2022) menemukan beberapa kesulitan menulis permulaan antara lain bentuk dan ukuran huruf yang kurang sesuai, tulisan keluar garis, adanya huruf yang tertinggal, kesalahan penulisan huruf, lambat dalam menulis, serta tulisan yang kurang jelas. Sementara itu Azizah et al., (2023) secara khusus menganalisis keterampilan menulis permulaan siswa melalui aspek kerapian tulisan, ketepatan penulisan huruf, penggunaan ejaan, dan kelengkapan kata. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis permulaan siswa yang diteliti berada pada kategori baik, meskipun aspek-aspek tersebut tetap menjadi bagian penting dalam penilaian kemampuan menulis permulaan. Selanjutnya, Khodhori et al., (2025) menganalisis kesulitan belajar menulis permulaan pada siswa kelas I dengan melibatkan 18 siswa. Penelitian tersebut menemukan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mempertahankan kerapian tulisan dan membentuk huruf dengan benar.

Berdasarkan penelitian terdahulu, kajian mengenai menulis permulaan pada siswa sekolah dasar telah membahas berbagai aspek, seperti kerapian tulisan, ketepatan pembentukan huruf, ejaan, dan kelengkapan kata. Azizah et al., (2023) telah memasukkan aspek ejaan dalam analisis keterampilan menulis permulaan siswa kelas I, sedangkan Khodhori et al., (2025) mengidentifikasi berbagai kesulitan yang dialami siswa kelas I dalam menulis permulaan. Sementara itu, Mulyati, (2022) mengkaji kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca pada tulisan siswa sekolah dasar dalam konteks karangan deskripsi. Berdasarkan kajian tersebut, masih diperlukan analisis yang lebih mendalam mengenai karakteristik hambatan menulis permulaan siswa kelas I yang ditinjau dari keterampilan grafomotorik dan ketepatan ejaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hambatan pembelajaran menulis permulaan pada siswa kelas I sekolah dasar berdasarkan kedua aspek tersebut dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bentuk kesulitan menulis siswa dan menjadi dasar bagi guru dalam menentukan strategi pembelajaran serta pendampingan yang sesuai.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif digunakan untuk menggambarkan kemampuan menulis permulaan siswa kelas satu sekolah dasar berdasarkan data yang diperoleh melalui instrumen penelitian. Data penelitian disajikan dalam bentuk skor dan persentase yang kemudian digunakan untuk menentukan kategori kemampuan menulis permulaan siswa. Penelitian deskriptif kuantitatif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis atau mengetahui hubungan sebab-akibat, melainkan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi atau tingkat kemampuan subjek penelitian berdasarkan indikator yang telah ditentukan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan kemampuan menulis permulaan pada siswa kelas satu sekolah dasar. Fokus penelitian diarahkan pada dua aspek utama, yaitu keterampilan grafomotorik dan ketepatan ejaan. Aspek grafomotorik berkaitan dengan kemampuan siswa dalam melakukan aktivitas menulis, sedangkan aspek ejaan berkaitan dengan ketepatan siswa dalam menuliskan huruf, kata, dan kalimat sederhana sesuai dengan kaidah yang ditentukan.

Definisi operasional dalam penelitian ini mencakup beberapa indikator kemampuan menulis permulaan, yaitu kerapian tulisan, kejelasan tulisan, ketepatan bentuk dan penulisan huruf, sikap menulis, penggunaan ejaan yang benar, serta kelengkapan kata (Azizah et al., 2023). Indikator tersebut digunakan sebagai dasar dalam penilaian kemampuan menulis permulaan siswa. Kesulitan menulis permulaan dalam penelitian ini ditunjukkan oleh rendahnya pencapaian siswa pada indikator yang telah ditetapkan, seperti ketidaktepatan

bentuk huruf, ketidaktepatan penggunaan ejaan, ketidaklengkapan kata, dan aspek lain yang berkaitan dengan keterampilan menulis permulaan.

Data yang diperoleh dari instrumen penelitian selanjutnya dianalisis secara deskriptif dengan menghitung skor dan persentase pencapaian pada setiap indikator. Hasil perhitungan tersebut digunakan untuk menentukan kategori kemampuan menulis permulaan siswa. Dengan demikian, hasil penelitian dapat memberikan gambaran mengenai tingkat kemampuan siswa secara keseluruhan maupun pada masing-masing aspek grafomotorik dan ejaan, serta menunjukkan aspek yang masih menjadi kesulitan bagi siswa dalam melakukan kegiatan menulis permulaan.

Penelitian ini dilaksanakan di sebuah sekolah dasar yang terletak di Kabupaten Purwakarta. Subjek penelitian melibatkan 29 siswa yang dipilih melalui metode sampling total. Data primer dikumpulkan dari siswa dan guru kelas, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen pendukung seperti tulisan siswa. Peneliti sebagai alat utama dalam penelitian dengan dibantu instrumen berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, serta lembar dokumentasi melalui proses triangulasi (Susanto, Risnita, and Jailani 2023). Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap fenomena yang menjadi fokus penelitian (Hanafiah, Mawati, and Arifudin 2022). Rincian Instrumen observasi tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Instrumen Observasi Kemampuan Menulis Permulaan

No	Instrumen Observasi		
	Aspek	Indikator	Aktivitas
1.	Kerapian tulisan tangan	Menuliskan nama sendiri dengan rapi	Siswa menulis nama lengkap di buku tulis
2.	Kejelasan	Menuliskan kalimat sederhana dengan jelas	Siswa menulis hobi
3.	Ketepatan huruf	Menyalin kata dengan benar	Menyalin tulisan dari papan tulis
4.	Sikap menulis	Posisi duduk dan cara menulis	Observasi saat menulis oleh peneliti
5.	Penggunaan kapital	Huruf kapital di awal	Menulis nama sekolah dan alamatnya
6.	Susunan huruf	Menyusun huruf menjadi kata	Menulis b_la (bermain bola di lapangan)
7.	Pemahaman kata	Melengkapi kata menjadi kalimat sederhana	Ibu pergi ke _ untuk membeli sayuran

Penelitian ini menggunakan teknik observasi untuk memperoleh data mengenai kemampuan menulis permulaan siswa selama mengikuti kegiatan menulis di kelas. Penilaian dilakukan menggunakan lembar observasi dengan skala 1–4 pada setiap indikator kemampuan menulis permulaan yang meliputi aspek grafomotorik dan ejaan, yaitu kerapian tulisan tangan, kejelasan tulisan, ketepatan huruf, sikap menulis, penggunaan huruf kapital, susunan huruf, dan pemahaman kata. Pemberian skor mengacu pada kriteria penilaian yang telah ditetapkan, yaitu skor 4 menunjukkan kemampuan sangat baik atau indikator terpenuhi dengan sangat tepat, skor 3 menunjukkan kemampuan baik dengan sedikit ketidaktepatan, skor 2 menunjukkan kemampuan cukup dengan beberapa ketidaktepatan, dan skor 1 menunjukkan kemampuan rendah atau indikator belum terpenuhi dengan baik.

Wawancara adalah metode pengumpulan data dilakukan dengan mewawancarai narasumber oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai fenomena yang diteliti (Rivaldi, Feriawan, and Nur 2023). Wawancara dilakukan untuk

memperoleh informasi pendukung mengenai proses pembelajaran dan faktor-faktor yang berkaitan dengan kemampuan menulis permulaan siswa. Wawancara digunakan sebagai data pelengkap untuk memperkuat hasil observasi. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengumpulan dokumen-dokumen yang sejalan dengan penelitian. (Saádi, 2025). Pada penelitian ini, Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data hasil karya tertulis siswa, foto-foto kegiatan belajar, dan dokumen pendukung lainnya.

Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator kemampuan menulis permulaan dan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Pemberian skor dilakukan berdasarkan kriteria yang sama pada setiap siswa untuk menjaga konsistensi penilaian. Skor yang diperoleh pada setiap indikator kemudian dijumlahkan dan dikonversikan ke dalam bentuk persentase dengan membandingkan skor yang diperoleh dengan skor maksimal. Persentase pencapaian kemampuan kemudian diinterpretasikan berdasarkan kategori yang telah ditetapkan, yaitu persentase 81–100% termasuk kategori sangat tinggi, 61–80% termasuk kategori tinggi, 41–60% termasuk kategori sedang, 21–40% termasuk kategori rendah, dan 0–20% termasuk kategori sangat rendah.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung skor dan persentase pencapaian pada setiap indikator. Hasil analisis digunakan untuk menggambarkan tingkat kemampuan menulis permulaan siswa pada aspek grafomotorik dan ejaan. Data hasil wawancara dan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperjelas hasil observasi dan memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai kemampuan menulis permulaan siswa.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini mengkaji kemampuan menulis permulaan siswa kelas satu di tingkat sekolah dasar berdasarkan aspek grafomotorik dan ejaan. Aspek grafomotorik meliputi kerapian tulisan, kejelasan bentuk huruf, ukuran huruf, dan sikap menulis, sedangkan aspek ejaan meliputi ketepatan penulisan huruf, penggunaan huruf kapital, dan pemahaman kata. Data diperoleh melalui hasil observasi kegiatan menulis permulaan 29 siswa serta wawancara dengan guru kelas. Pada setiap aspek, penilaian dilakukan menggunakan skala Likert dengan rentang skor 1 hingga 4, dengan skor maksimum ideal sebesar 116 (29 siswa x skor maksimum 4 per aspek). Selanjutnya, skor yang diperoleh kemudian diubah menjadi persentase untuk menentukan tingkat kemampuan menulis permulaan siswa. Semakin tinggi persentase yang diperoleh menunjukkan kemampuan menulis siswa semakin baik sehingga tingkat kesulitan yang dialami semakin rendah. Sebaliknya, semakin rendah persentase yang diperoleh menunjukkan tingkat kesulitan menulis siswa semakin tinggi. Rekapitulasi hasil penilaian pada aspek grafomotorik dan ejaan berdasarkan Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Distribusi Skor Kemampuan Menulis Permulaan Siswa pada Aspek Grafomotorik dan Ejaan

No	Aspek	(1)	(2)	(3)	(4)	Persentase (%)
1.	Kerapian tulisan tangan	2	10	12	5	67%
2.	Kejelasan	2	5	15	7	73%

No	Aspek	(1)	(2)	(3)	(4)	Persentase (%)
3.	Ketepatan huruf	3	5	10	11	75%
4.	Sikap menulis	-	4	9	16	85%
5.	Penggunaan kapital	1	6	12	10	76%
6.	Susunan huruf	2	4	7	16	81%
7.	Pemahaman kata	1	3	18	7	76%

Keterangan: (-) tidak ada siswa yang memperoleh skor tersebut pada aspek tersebut.

Pada aspek kerapian tulisan tangan, perolehan persentase kemampuan sebesar 67% yang termasuk dalam kategori tinggi ini membuktikan bahwa sebagian besar siswa telah menguasai keterampilan menulis tangan dengan rapi, tetapi belum sepenuhnya berkembang. Distribusi nilai menunjukkan bahwa 5 siswa dengan nilai 4, 12 siswa dengan skor 3, 10 siswa dengan skor 2, dan 2 siswa dengan skor 1. Dari temuan ini menunjukkan bahwa sebagian siswa didik sudah mampu menulis dengan cukup rapi, namun beberapa siswa menghadapi kesulitan dalam menjaga kerapian tulisan tangan.

Pada aspek kejelasan tulisan, diperoleh persentase capaian sebesar 73% yang termasuk dalam kategori tinggi. Kategori tinggi menunjukkan bahwa mayoritas siswa sudah mampu menghasilkan tulisan yang cukup jelas dan mudah dibaca, walaupun masih ditemukan beberapa kekurangan pada bentuk tulisan tertentu. Distribusi skor menunjukkan bahwa 7 siswa dengan skor 4, 15 siswa dengan skor 3, 5 siswa dengan skor 2, dan 2 siswa dengan skor 1. Capaian ini membuktikan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu menghasilkan tulisan dengan cukup jelas dan dapat dibaca, meskipun beberapa siswa masih mengalami masalah terkait membentuk tulisan secara jelas.

Pada aspek ketepatan huruf, diperoleh persentase capaian sebesar 75% yang merupakan kategori tinggi bahwa sebagian besar siswa mampu menuliskan huruf dengan cukup tepat sesuai bentuk dan susunannya, walaupun masih terdapat beberapa kesalahan menulis. Distribusi skor menunjukkan bahwa 11 siswa dengan skor 4, 10 siswa dengan skor 3, 5 siswa dengan skor 2, dan 3 siswa dengan skor 1. Hasil ini membuktikan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu menuliskan huruf-huruf yang benar, namun ditemukan beberapa siswa yang masih mengalami kesalahan dalam penulisan huruf.

Pada aspek sikap menulis, diperoleh persentase capaian sebesar 85% yang termasuk kategori sangat tinggi menunjukan bahwa hampir seluruh siswa telah menunjukan sikap menulis yang baik dan sesuai selama proses pembelajaran berlangsung. Distribusi skor menunjukkan bahwa 16 siswa dengan skor 4, 9 siswa dengan skor 3, dan 4 siswa dengan skor 2, sementara tidak ada siswa yang mendapat nilai 1. Hasil ini membuktikan bahwa banyak siswa yang sudah memiliki postur saat menulis yang benar, termasuk posisi duduk dan cara memegang alat tulis yang tepat saat menulis.

Pada aspek penggunaan huruf kapital, diperoleh persentase capaian sebesar 76% yang merupakan kategori tinggi bahwa sebagian besar siswa mampu menerapkan penggunaan

huruf kapital dengan cukup baik dalam kegiatan menulis, meskipun masih terdapat siswa yang mengalami kesalahan dalam penerapannya. Distribusi skor menunjukkan bahwa 10 siswa dengan skor 4, 12 siswa dengan skor 3, 6 siswa dengan skor 2, dan 1 siswa dengan skor 1. Hal ini membuktikan bahwa banyak siswa yang cukup memahami penggunaan huruf kapital, meskipun terdapat beberapa siswa yang melakukan kesalahan dalam penerapannya.

Pada aspek susunan huruf, diperoleh persentase capaian sebesar 81% yang berada pada kategori sangat tinggi menunjukkan hampir seluruh siswa telah mampu menyusun huruf menjadi kata dengan sesuai urutannya. Distribusi skor menunjukkan bahwa 16 siswa mencapai skor 4, 7 siswa mencapai skor 3, 4 siswa mencapai skor 2, dan 2 siswa mencapai skor 1. Hal ini membuktikan bahwa sebagian besar siswa mampu menyusun huruf dengan benar dalam penulisan kata, tetapi masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menyusun huruf secara benar.

Pada aspek pemahaman kata, diperoleh persentase capaian sebesar 76% merupakan kategori tinggi bahwa beberapa siswa memiliki pemahaman yang cukup baik dalam menuliskan kata pada kalimat sederhana, meskipun belum sepenuhnya sempurna. Distribusi skor menunjukkan menunjukkan bahwa 7 siswa dengan skor 4, 18 siswa dengan skor 3, 3 siswa dengan skor 2, dan 1 siswa dengan skor 1. Temuan ini membuktikan bahwa sudah banyak siswa yang memiliki kemampuan mengeja kata yang cukup baik, meskipun beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan menulis kata secara lengkap dan benar.

Sebuah wawancara dengan seorang guru kelas satu mengungkapkan bahwa masih banyak siswa yang mampu mengikuti kegiatan menulis permulaan dengan cukup baik, namun beberapa siswa terus mengalami kesulitan pada aspek grafomotorik dan ejaan. Guru menjelaskan bahwa kesulitan yang sering ditemukan meliputi tulisan yang kurang rapi, bentuk huruf yang belum konsisten, penggunaan huruf kapital yang kurang tepat, serta adanya huruf yang tertukar atau hilang ketika menulis kata. Selain itu, sebagian siswa masih menghadapi kesulitan dalam memegang alat tulis dengan tepat. sehingga memengaruhi kejelasan tulisan. Guru menyampaikan bahwa perbedaan kemampuan motorik halus, kurangnya latihan menulis di rumah, serta tingkat konsentrasi siswa menjadi faktor yang memengaruhi kemampuan menulis permulaan. Untuk mengatasi hal tersebut, guru memberikan latihan menulis secara bertahap dan berulang, seperti menebalkan huruf, menyalin tulisan, dan menyusun huruf menjadi kata-kata yang mudah dipahami dan memberikan dukungan khusus bagi siswa yang masih menghadapi kendala dalam menulis permulaan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis permulaan siswa pada aspek grafomotorik dan ejaan berada pada rentang pencapaian 67%–85%. Perbedaan pencapaian pada setiap indikator menunjukkan bahwa kemampuan menulis permulaan tidak berkembang secara seragam. Kemampuan menulis permulaan merupakan proses yang melibatkan keterampilan motorik dan kemampuan linguistik secara bersamaan. Pada tahap awal, siswa tidak hanya dituntut untuk mampu mengendalikan gerakan tangan dalam membentuk tulisan, tetapi juga perlu memahami hubungan antara simbol, bunyi, huruf, dan kata. Oleh karena itu, kemampuan grafomotorik dan ejaan perlu dipahami sebagai bagian yang saling berkaitan dalam proses perkembangan menulis permulaan.

Kerapian Tulisan Tangan

Kerapian tulisan tangan memperoleh persentase pencapaian sebesar 67%, yang merupakan pencapaian terendah dibandingkan indikator lainnya. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengontrol bentuk, ukuran, dan jarak tulisan masih belum berkembang secara optimal dibandingkan aspek kemampuan menulis lainnya. Kerapian tulisan tidak hanya berkaitan dengan hasil akhir tulisan, tetapi juga menunjukkan kemampuan

siswa dalam mengendalikan gerakan tangan dan jari secara terkoordinasi selama proses menulis.

Pencapaian yang lebih rendah pada aspek kerapian dapat dipahami karena menulis membutuhkan koordinasi motorik halus yang dilakukan secara berulang dan terarah. Siswa kelas awal masih berada pada tahap perkembangan ketika kontrol terhadap tekanan alat tulis, arah gerakan, ukuran huruf, dan penempatan tulisan pada ruang yang tersedia belum sepenuhnya stabil. Dengan demikian, ketika perhatian siswa terbagi antara mengingat bentuk huruf, menyusun kata, dan menghasilkan tulisan, kontrol terhadap kerapian dapat menjadi kurang konsisten.

Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan grafomotorik merupakan salah satu dasar penting dalam perkembangan menulis permulaan. Pandangan Hasuri (2022) mengenai hubungan kemampuan grafomotorik dengan koordinasi gerakan tangan dan jari mendukung pemahaman tersebut. Namun, hasil penelitian ini tidak hanya menunjukkan bahwa grafomotorik berkaitan dengan kerapian, tetapi juga memperlihatkan bahwa aspek motorik dapat menjadi bagian yang lebih menantang bagi siswa dibandingkan kemampuan menyusun huruf atau mengikuti aturan ejaan. Oleh karena itu, latihan menulis pada kelas awal perlu memberikan kesempatan yang cukup kepada siswa untuk mengembangkan kontrol gerak tangan secara bertahap, bukan hanya menekankan ketepatan hasil tulisan.

Kejelasan Tulisan

Aspek kejelasan tulisan memperoleh persentase pencapaian sebesar 73%. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu menghasilkan bentuk tulisan yang dapat dikenali, tetapi kemampuan tersebut belum sepenuhnya konsisten. Kejelasan tulisan berkaitan erat dengan kerapian karena bentuk, ukuran, dan jarak huruf yang tidak konsisten dapat memengaruhi keterbacaan tulisan.

Jika dikaitkan dengan aspek grafomotorik, pencapaian 73% menunjukkan bahwa siswa pada umumnya telah memiliki kontrol motorik yang cukup untuk menghasilkan tulisan yang dapat dibaca, tetapi masih membutuhkan penguatan untuk mempertahankan konsistensi bentuk tulisan. Pada tahap menulis permulaan, siswa secara bersamaan perlu memikirkan bentuk simbol yang akan ditulis dan mengendalikan gerakan tangan untuk menghasilkan simbol tersebut. Beban tersebut dapat menyebabkan kualitas tulisan berbeda-beda ketika siswa menulis dalam jumlah atau tingkat kesulitan yang lebih tinggi.

Ristianita, Rizal, and Pranata (2025) menjelaskan pentingnya koordinasi mata dan tangan dalam perkembangan keterampilan menulis. Dalam konteks penelitian ini, hubungan tersebut dapat dilihat melalui kemampuan siswa dalam mempertahankan bentuk huruf agar tetap jelas selama kegiatan menulis. Dengan demikian, kejelasan tulisan tidak sebaiknya dipandang hanya sebagai persoalan estetika tulisan, tetapi sebagai hasil dari koordinasi visual dan motorik yang mendukung keterbacaan tulisan.

Ketepatan Huruf

Ketepatan huruf memperoleh persentase pencapaian sebesar 75%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu menuliskan huruf dengan bentuk yang sesuai, meskipun masih ditemukan kesalahan tertentu seperti pertukaran, pembalikan, atau penghilangan huruf dalam penulisan kata.

Kemampuan ketepatan huruf memperlihatkan adanya hubungan antara aspek grafomotorik dan ejaan. Siswa terlebih dahulu perlu mengenali simbol huruf dan memahami bunyi yang diwakilinya, kemudian menerjemahkan pengetahuan tersebut ke dalam gerakan menulis. Dengan kata lain, kemampuan menulis huruf bukan hanya kegiatan menggerakkan tangan, tetapi juga melibatkan proses mengingat dan membedakan simbol. Kesalahan pada ketepatan huruf dapat muncul ketika siswa belum sepenuhnya menguasai hubungan antara bunyi dan simbol atau ketika penguasaan simbol tersebut belum dapat diterapkan secara konsisten dalam kegiatan menulis.

Khodhori et al. (2025) menunjukkan bahwa siswa pada kelas awal masih dapat melakukan kesalahan ejaan karena kemampuan menulis dan mengeja masih berkembang. Temuan penelitian ini memperkuat pemahaman tersebut, tetapi sekaligus menunjukkan bahwa ketepatan huruf perlu dipahami sebagai titik pertemuan antara kemampuan mengenali simbol dan kemampuan menghasilkan simbol secara motorik. Oleh karena itu, pembelajaran menulis permulaan perlu mengintegrasikan kegiatan mengenali huruf, mengucapkan bunyi, dan menuliskan simbol secara bersamaan.

Sikap Menulis

Sikap menulis memperoleh persentase pencapaian sebesar 85%, sekaligus menjadi pencapaian tertinggi dalam penelitian ini. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu mempertahankan posisi tubuh dan cara memegang alat tulis yang sesuai selama kegiatan menulis.

Tingginya pencapaian pada aspek ini menunjukkan bahwa kemampuan yang berkaitan dengan kesiapan fisik dalam kegiatan menulis relatif lebih berkembang dibandingkan kemampuan yang secara langsung menghasilkan bentuk tulisan. Perbedaan tersebut penting karena sikap menulis merupakan kondisi pendukung, sedangkan kerapian dan kejelasan merupakan hasil dari koordinasi yang terjadi selama proses menulis. Siswa dapat memiliki posisi duduk dan cara memegang alat tulis yang baik, tetapi hal tersebut tidak secara otomatis menjamin bahwa tulisan yang dihasilkan akan selalu rapi.

Dengan demikian, pencapaian 85% pada sikap menulis perlu dipahami sebagai modal awal yang mendukung perkembangan grafomotorik, bukan sebagai satu-satunya penentu kualitas tulisan. Pembiasaan posisi tubuh dan cara memegang alat tulis tetap penting karena memberikan kondisi yang lebih mendukung bagi siswa untuk melakukan gerakan menulis secara terkontrol. Temuan Putra et al. (2026) mengenai pentingnya sikap menulis dalam mendukung kenyamanan siswa dapat dipahami dalam konteks tersebut.

Penggunaan Huruf Kapital

Penggunaan huruf kapital memperoleh persentase pencapaian sebesar 76%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memahami penggunaan huruf kapital, meskipun penerapannya belum selalu konsisten. Kesalahan yang masih ditemukan, seperti tidak menggunakan huruf kapital pada awal kalimat atau menggunakan huruf kapital pada posisi yang tidak tepat, menunjukkan bahwa pemahaman terhadap aturan ejaan masih berada dalam tahap perkembangan.

Berbeda dengan kerapian dan kejelasan tulisan yang lebih kuat berkaitan dengan aspek grafomotorik, penggunaan huruf kapital lebih banyak menunjukkan perkembangan kemampuan ejaan. Siswa tidak hanya perlu menghasilkan bentuk huruf, tetapi juga perlu mengetahui kapan huruf kapital digunakan. Dengan demikian, keberhasilan dalam indikator ini menunjukkan adanya kemampuan untuk menerapkan aturan bahasa dalam aktivitas menulis, bukan sekadar kemampuan menghasilkan simbol.

Pencapaian 76% juga memperlihatkan bahwa kemampuan ejaan siswa tidak sepenuhnya bergantung pada kemampuan motorik. Seorang siswa dapat memiliki tulisan yang cukup rapi tetapi masih melakukan kesalahan penggunaan huruf kapital. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan menulis permulaan berlangsung melalui beberapa komponen yang saling berhubungan, tetapi tidak selalu berkembang pada tingkat yang sama.

Susunan Huruf

Susunan huruf memperoleh persentase pencapaian sebesar 81% dan termasuk pencapaian tertinggi setelah sikap menulis. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu menempatkan huruf dalam urutan yang sesuai untuk membentuk kata. Kemampuan tersebut menunjukkan perkembangan yang cukup baik dalam mengenali pola huruf dan mempertahankan urutan simbol ketika menulis.

Tingginya pencapaian pada aspek ini menjadi menarik apabila dibandingkan dengan ketepatan huruf yang memperoleh 75%. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa siswa dapat relatif mampu menyusun urutan huruf, tetapi masih melakukan kesalahan dalam menghasilkan bentuk huruf tertentu. Artinya, kemampuan mengetahui huruf apa yang harus ditulis dan urutannya tidak selalu sama dengan kemampuan menghasilkan bentuk huruf secara tepat.

Temuan ini memperlihatkan hubungan antara komponen linguistik dan grafomotorik dalam menulis permulaan. Siswa perlu memiliki representasi kata dan urutan huruf secara mental, kemudian menerjemahkannya melalui gerakan tangan. Apabila salah satu komponen belum berkembang secara optimal, kualitas tulisan dapat terpengaruh. Oleh karena itu, latihan menyusun huruf sebaiknya tidak dipisahkan sepenuhnya dari latihan membentuk huruf agar kedua kemampuan berkembang secara bersamaan.

Pemahaman Kata

Pemahaman kata memperoleh persentase pencapaian sebesar 76%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu memahami dan menuliskan kata dalam konteks sederhana, meskipun masih terdapat siswa yang belum konsisten dalam melengkapi atau menuliskan kata secara tepat.

Kemampuan memahami kata menunjukkan bahwa menulis permulaan tidak berhenti pada kemampuan menghasilkan huruf secara mekanis. Siswa juga perlu memahami bahwa rangkaian huruf membentuk satuan bahasa yang memiliki makna. Oleh sebab itu, kemampuan pemahaman kata memperlihatkan keterkaitan antara keterampilan menulis dengan perkembangan bahasa siswa. Ketika siswa memahami kata yang akan ditulis, proses menulis tidak hanya bergantung pada kemampuan menyalin simbol, tetapi juga melibatkan pemahaman terhadap makna dan konteks.

Meo, Wau, and Lawe (2021) mengaitkan kemampuan siswa dalam menuliskan kata dengan perkembangan kemampuan bahasa pada tahap awal. Dalam penelitian ini, pencapaian 76% menunjukkan bahwa kemampuan tersebut telah berkembang, tetapi masih membutuhkan penguatan melalui kegiatan menulis yang memberikan konteks bermakna kepada siswa.

Keterkaitan Aspek Grafomotorik dan Ejaan dalam Kemampuan Menulis Permulaan

Jika seluruh hasil penelitian dilihat secara terpadu, terlihat bahwa kemampuan menulis permulaan merupakan hasil interaksi antara keterampilan grafomotorik dan kemampuan ejaan. Aspek grafomotorik terlihat pada kerapian tulisan, kejelasan tulisan, ketepatan bentuk huruf, dan sikap menulis, sedangkan aspek ejaan terlihat pada penggunaan huruf kapital, susunan huruf, dan pemahaman kata. Kedua aspek tersebut tidak bekerja secara terpisah. Siswa perlu menguasai simbol dan aturan bahasa sekaligus memiliki kemampuan motorik untuk menuangkan pengetahuan tersebut dalam bentuk tulisan.

Pola hasil penelitian memperlihatkan bahwa sikap menulis memperoleh pencapaian tertinggi sebesar 85% dan susunan huruf sebesar 81%, sedangkan kerapian tulisan tangan memperoleh pencapaian terendah sebesar 67%. Pola ini menunjukkan bahwa siswa relatif telah memiliki kesiapan dalam melakukan aktivitas menulis dan mampu memahami urutan simbol, tetapi kemampuan mengendalikan hasil gerakan tulisan masih membutuhkan penguatan. Dengan demikian, perbedaan pencapaian tersebut dapat menjadi petunjuk bahwa perkembangan kemampuan menulis permulaan tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan siswa mengenai huruf dan kata, tetapi juga oleh kemampuan menerapkan pengetahuan tersebut melalui koordinasi motorik.

Temuan tersebut memiliki implikasi bagi pembelajaran menulis permulaan. Pembelajaran tidak cukup dilakukan melalui kegiatan menyalin huruf atau kata secara berulang, tetapi perlu menggabungkan latihan grafomotorik dengan kegiatan yang memperkuat kemampuan bahasa dan ejaan. Latihan membentuk huruf, menjaga ukuran dan jarak tulisan, serta mengontrol gerakan tangan dapat dipadukan dengan kegiatan mengenali

bunyi huruf, menyusun huruf menjadi kata, menggunakan huruf kapital, dan menuliskan kata dalam konteks sederhana. Dengan pendekatan yang terintegrasi, siswa tidak hanya belajar menghasilkan tulisan secara fisik, tetapi juga memahami fungsi tulisan sebagai representasi bahasa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis permulaan siswa telah berkembang pada tingkat pencapaian yang relatif baik, tetapi setiap komponen menunjukkan tingkat perkembangan yang berbeda. Oleh karena itu, hasil penelitian tidak hanya menunjukkan aspek yang memiliki pencapaian tinggi dan rendah, tetapi juga memberikan gambaran bahwa pembelajaran menulis permulaan perlu memperhatikan keterkaitan antara kesiapan motorik, pembentukan huruf, penguasaan ejaan, penyusunan kata, dan pemahaman bahasa. Pola tersebut menegaskan bahwa perkembangan menulis permulaan merupakan proses yang bersifat terpadu, sehingga penguatan terhadap satu aspek perlu dilakukan bersamaan dengan pengembangan aspek lainnya.

Faktor Penyebab Kesulitan Menulis Permulaan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas, ditemukan beberapa kondisi yang berkaitan dengan kemampuan menulis permulaan siswa, terutama pada aspek grafomotorik dan ejaan. Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa siswa masih menunjukkan ketidakkonsistenan dalam mengontrol gerakan tangan saat menulis, yang terlihat dari tulisan yang kurang rapi, ukuran huruf yang tidak seragam, serta bentuk tulisan yang kurang jelas. Perbedaan kemampuan motorik halus antarsiswa juga terlihat dari adanya variasi hasil tulisan yang dihasilkan. Pada aspek ejaan, masih ditemukan beberapa kesalahan dalam penggunaan huruf kapital, penempatan atau urutan huruf, serta penulisan kata secara lengkap dan tepat.

Berdasarkan hasil wawancara, guru menyampaikan bahwa frekuensi latihan menulis di rumah menjadi salah satu kondisi yang diduga berkaitan dengan perbedaan kemampuan menulis siswa. Menurut guru, siswa yang lebih sering melakukan latihan menulis cenderung menunjukkan tulisan yang lebih rapi dan jelas dibandingkan siswa yang jarang berlatih. Guru juga menyampaikan bahwa konsentrasi dan kesiapan siswa selama mengikuti pembelajaran dapat berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menyelesaikan kegiatan menulis. Informasi tersebut merupakan keterangan berdasarkan pengalaman dan pengamatan guru selama proses pembelajaran, sehingga dalam penelitian ini diposisikan sebagai data pendukung dan bukan sebagai faktor penyebab yang diuji secara langsung.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan adanya beberapa kondisi yang secara deskriptif berkaitan dengan kemampuan menulis permulaan siswa, baik yang terlihat dalam proses pembelajaran maupun yang disampaikan oleh guru. Kondisi tersebut meliputi kemampuan grafomotorik, penguasaan ejaan, frekuensi latihan, serta konsentrasi dan kesiapan belajar. Namun, penelitian ini tidak menguji hubungan sebab-akibat antara kondisi tersebut dengan kemampuan menulis permulaan. Oleh karena itu, temuan mengenai latihan, konsentrasi, dan kesiapan belajar perlu dipahami sebagai informasi pendukung berdasarkan hasil wawancara, bukan sebagai faktor yang terbukti memengaruhi kemampuan menulis permulaan siswa.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa kemampuan menulis permulaan siswa pada kelas I sekolah dasar pada aspek grafomotorik dan ejaan secara umum berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi. Aspek sikap menulis memperoleh capaian tertinggi sebesar 85% dan aspek susunan huruf sebesar 81% yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Sementara itu, aspek penggunaan huruf kapital dan pemahaman kata memperoleh persentase sebesar 76%, aspek ketepatan huruf sebesar 75%, aspek kejelasan tulisan sebesar 73%, serta aspek kerapian tulisan tangan sebesar 67% dengan kategori tinggi.

Hasil menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki kemampuan dasar menulis dengan cukup baik, terutama dalam sikap menulis dan menyusun huruf menjadi kata. Namun demikian, beberapa siswa terus mengalami kesulitan pada aspek grafomotorik, seperti kerapian dan kejelasan tulisan, serta pada aspek ejaan, seperti ketepatan huruf dan penggunaan huruf kapital.

Kesulitan menulis permulaan siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kemampuan motorik halus yang belum optimal, kurangnya latihan menulis di rumah, serta perbedaan tingkat konsentrasi dan kesiapan belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan latihan menulis yang berkelanjutan, pembiasaan yang konsisten, serta pendampingan dari guru dan orang tua agar kemampuan menulis permulaan siswa dapat berkembang secara optimal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam mengembangkan kemampuan menulis siswa permulaan.

5. Ucapan Terima Kasih

Dengan ini, Peneliti ingin menyatakan rasa hormat dan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada dosen pembimbing atas bimbingan dan saran sepanjang proses penelitian dan penulisan artikel ini. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada orang tua dan seluruh anggota keluarga yang secara konsisten memberikan doa dan dukungan. Selain itu, peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah, guru kelas, dan siswa yang mengikuti penelitian ini. Demikian pula, peneliti mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan sejawat yang memberikan bantuan, saran, dan dukungan selama proses penelitian.

6. Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan secara pribadi, profesional, atau finansial dalam penelitian dan penyusunan artikel ini.

7. Kontribusi Penulis

Sesuai dengan CRediT (*Contributor Roles Taxonomy*), penulis artikel ini adalah hasil kerja sama TR. sebagai penulis utama berkontribusi dalam mengonseptkan ide penelitian, menyusun kerangka teoretis, menentukan metodologi penelitian, mengumpulkan dan menganalisis data, serta menyusun draf artikel. I.N. dan N.T.A.S. selaku dosen pembimbing berperan dalam melakukan supervisi penelitian, memberikan arahan dan masukan selama proses penelitian, memvalidasi hasil penelitian, serta menelaah dan merevisi naskah hingga tahap akhir penyusunan artikel.

8. Pernyataan Ketersediaan Data

Penulis menyatakan data yang mendukung hasil penelitian ini akan disediakan oleh penulis koresponden, T.R, atas permintaan yang wajar.

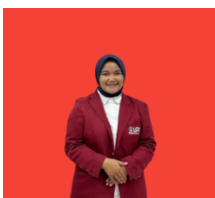
DAFTAR PUSTAKA

- Ariangga, Y. (2022). *Analisis Kemampuan Membaca Dan Menulis Permulaan Siswa Kelas I Menggunakan Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) Di Sd Negeri Pucangsewu*. (Disertasi Doktor, STKIP PGRI PACITAN).
- Azizah, Rizhardi, R., & Hermansyah. (2023). Analisis Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Kelas I di SD Negeri 162 Palembang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(05), 974–980.
- Candra, O., Pranoto, N. W., Cahyono, D., Sukmawati, E., & Cs, A. (2023). Peran Pendidikan Jasmani dalam Pengembangan Motorik Kasar pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 2538–2546.

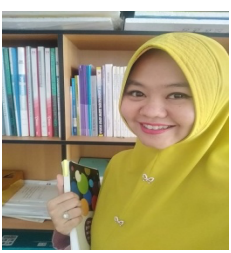
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4506>

- Fauziah, N. (2022). Analisis Hubungan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1541–1550.
- Hanafiah, Mawati, T. A., & Arifudin, O. (2022). Implementation Of Character Strengthening In Boarding School Students. *International Journal of Education and Digital Learning*, 2(2), 49–54.
- Hasuri, S. (2022). Pengaruh Penggunaan Teknik Latihan Gaphomotor dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan pada Anak CEREBRAL PALSY Kelas Dasar II DI SLB Negeri Polewali. Universitas Negeri Makassar.
- Hulwah, B., & Ahmad, M. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Menulis Permulaan pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7360–7367.
- Khodhori, J. A., Sari, I. P., Putri, N. D., Bima, M. R., & Ar, S. (2025). Analisis Kesulitan Belajar Menulis Permulaan pada Siswa Kelas I SD Negeri X di Indralaya 2024 / 2025. *JURNAL LENSEA PENDAS*, 10(2), 255–268.
- Meder, M. (2025). Analisis Kemampuan Menulis Permulaan pada Siswa Kelas I SD Muhammadiyah Malawili Kabupaten Sorong. Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.
- Meo, A., Wau, M. P., & Lawe, Y. U. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SDI Bobawa Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada. *Jurnal Citra Pendidikan*, 1(2).
- Mulyati, S. (2022). Kemampuan Siswa dalam Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca pada Penulisan Karangan Deskripsi Sri. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2495–2504.
- Nurhaliza, S., Hamzah, R. A., Febriyani, N. A., & Nurainun. (2024). Pengajaran Tata Bahasa dan Ejaan Bahasa Indonesia di SD. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 14(2), 49–56.
- Putra, I. K. A., Listyawati, N. W., Yuanita, I. A. E., Meliyawati, N. M., Putrayasa, I. B., & Sudiana, I. N. (2026). Pembelajaran Keterampilan Menulis di Sekolah Dasar dalam Tinjauan Teoretis dan Praktis. *Widya Accarya*, 17(1), 50–59.
- Rahmawati, F. (2025). Hubungan Perkembangan Motorik Halus Terhadap Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun. Universitas Lampung.
- Rinawati, A., Mirnawati, L. binti, & Setiawan, F. (2020). Analisis Hubungan Keterampilan Membaca dengan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Education Journal : Jurnal Penelitian Pendidikan*, 4(2).
- Ristantita, M., Rizal, B. T., & Pranata, K. (2025). Pengaruh Permainan Lempar Tangkap Bola Terhadap Keterampilan Koordinasi Mata Tangan Kelas 2 SDN Baru 03 Pagi. *Jurnal Performa Olahraga*, 10(2), 85–98.
- Rivaldi, A., Feriawan, F. U., & Nur, M. (2023). Metode pengumpulan data melalui wawancara. *Sebuah Tinjauan Pustaka*, 16.
- Saádi, A. (2025). Pengumpulan Data Yang Efisien pada Penelitian Tindakan Kelas: Teknik, Alat, dan Tantangan Ahmad. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(2), 90–108.
- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61.

Biografi Penulis



Try Rahmawati, adalah Mahasiswa di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia kampus Purwakarta, Indonesia. Minat penelitiannya adalah Pendidikan Bahasa Indonesia, Pembelajaran Bahasa Indonesia, dan keterampilan berbahasa siswa sekolah dasar.

	Email: tryahmawati20@upi.edu
	Dr. Indah Nurmahanani, M.Pd. adalah Dosen dan Peneliti di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta, Indonesia. Bidang penelitiannya adalah pendidikan sekolah dasar dan Pembelajaran Bahasa Indonesia. Email: nurmahanani@upi.edu
	Nadia Tiara Antik Sari, M.Pd. Dosen dan Peneliti di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta, Indonesia. Bidang penelitiannya adalah pendidikan sekolah dasar dan Pembelajaran Bahasa Indonesia. Email: nadiatiara.as@upi.edu